

# Pengaruh Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI

*The Effect of Operational Profit, Liquidity, Solvency and Operational Costs on Corporate Income Tax Payable In Sub Sector Companies Property And Real Estate Which Registered on BEI*

**Arni Sartika Perangin Angin<sup>a,1</sup>, Emi Masyitah<sup>b,2</sup>**

<sup>a</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

<sup>b</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

Amisartika00@gmail.com<sup>1</sup>, [emi.masyitah@gmail.com](mailto:emi.masyitah@gmail.com)<sup>2</sup>

---

## ABSTRAK

Ada berbagai jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah yang menjadi kewajiban bagi setiap wajib pajak salah satunya adalah pajak penghasilan Badan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 populasi perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software IBM SPSS (Statistic Package For The Social Sciens) For Windows versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa Laba Operasional tidak berpengaruh Terhadap PPh Badan Terutang, Likuiditas tidak berpengaruh Terhadap PPh Badan Terutang, Solvabilitas tidak berpengaruh Terhadap PPh Badan Terutang, dan Biaya Operasional berpengaruh Terhadap PPh Badan Terutang. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional memberikan pengaruh Terhadap PPh Badan Terutang.

Kata Kunci Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas, Biaya Operasional dan PPh Badan Terutang

## ABSTRACT

There are various types of taxes levied by the government that are mandatory for every taxpayer, one of which is corporate income tax. This study aims to examine and analyze the effect of Operating Profit, Liquidity, Solvency and Operating Cost on Corporate Income Tax Payable in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This study uses secondary data in the form of financial statement data for the property and real estate sub-sector companies. The population used in this study was 80 companies in the Property and Real Estate Sub-Sector, while the sample taken was 17 companies using the Purposive Sampling technique. The type of research used is quantitative research with an associative approach. The data analysis technique in this research is using Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination. The data processing in this study uses the IBM SPSS (Statistics Package For The Social Sciences) For Windows version 26 software program. The results of the analysis show that Operating Profit has no effect on Corporate Income Tax Payable, Liquidity has no effect on Corporate Income Tax Payable, Solvency has no effect on Corporate Income Tax Payable, and Operating Cost affect the Corporate Income Tax Payable. The results of the analysis prove that simultaneously Operating Profit, Liquidity, Solvency and Operating Costs have an effect on Corporate Income Tax Payable.

**Keywords :** Operating Profit, Liquidity, Solvency, Operating Cost and Corporate Income Tax Payable

---

Info Artikel :

Disubmit: 10 Oktober 2022

Direview: 26 November 2022

Diterima : 18 Desember 2022

---

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan diseluruh sektor yang ada didalam suatu negara diperlukan untuk memenuhi kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap warga negara tersebut, termasuk dengan Indonesia yang masih menjadi salah satu bagian dari negara berkembang yang ada diseluruh dunia. Dengan adanya berbagai pembangunan disetiap sektor pasti diperlukan dana yang sangat besar yang sifatnya juga berkesinambungan, salah satu solusi yang dapat diambil dalam permasalahan tersebut adalah pajak. Dalam struktur anggaran pendapatan dan pengeluaran negara, struktur pajak memiliki kontribusi sebanyak 80% dalam pendapatan negara setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada data yang disajikan oleh Kementrian Keuangan selama 2018-2020 sebelumnya pada tabel berikut :

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara

| Sumber Penerimaan Keuangan | Realisasi Pendapatan Negara<br>(Milyar Rupiah) |                        |                        |
|----------------------------|------------------------------------------------|------------------------|------------------------|
|                            | 2018                                           | 2019                   | 2020                   |
| I. Penerimaan              | Rp 1.928.110,00                                | Rp 1.955.136,20        | Rp 1.628.950,53        |
| Penerimaan Perpajakan      | Rp 1.518.789,80                                | Rp 1.546.141,90        | Rp 1.285.136,32        |
| Penerimaan Bukan Pajak     | Rp 409.320,20                                  | Rp 408.994,30          | Rp 343.814,21          |
| II. Hibah                  | Rp 15.564,90                                   | Rp 5.497,30            | Rp 18.832,82           |
| <b>Jumlah</b>              | <b>Rp 1.943.674,90</b>                         | <b>Rp 1.960.633,60</b> | <b>Rp 1.647.783,34</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik (APBN Outlook, 2022)

Pembangunan di bidang ekonomi adalah salah satu dari beberapa pembangunan yang difokuskan oleh Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bangsa juga masyarakat. Dengan menetapkan target penerimaan pajak yang dilakukan oleh pemerintah adalah salah satu upaya dalam membangun sektor ekonomi, tetapi ketetapan target tersebut tidak sesuai dengan realisasi penerimaan pajak yang terjadi. Hal ini berdasarkan dokumen dari DJP yang menjelaskan pada tahun 2018 rasio pajak sebesar 8,8% dengan nilai realisasi Rp. 1.315,9 triliun dari target 1.424 triliun. Untuk tahun 2019, rasio pajak turun menjadi 8,4% dengan nilai realisasi Rp. 1.332,1 triliun dari target sebesar Rp. 1.577,6 triliun (CNBC, 2021). Sedangkan untuk tahun 2020 menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, penerimaan pajak yang diterima oleh negara hanya sebesar Rp. 1.070,0 triliun dengan target APBN 2020 yang telah diubah melalui perpres 72/2020 senilai Rp. 1.198,8 triliun. Ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mengakibatkan terhambatnya kinerja yang dilakukan di berbagai sektor salah satunya sektor penerimaan pajak pada tahun 2020 (DDTC News, 2021). Ada berbagai jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah yang menjadi kewajiban bagi setiap wajib pajak salah satunya adalah pajak penghasilan. Menurut PMK No.255/KMK.03/2008, pajak penghasilan adalah perhitungan besarnya pembayaran pajak penghasilan dalam tahun pajak berjalan dan harus dibayar sendiri oleh wajib pajak. Pajak penghasilan adalah jenis pajak yang memiliki peranan yang sangat penting bagi penerimaan pajak di Indonesia khususnya pada pajak penghasilan badan. Menurut Masyitah (2020) setiap terjadi penambahan jumlah perusahaan atau badan yang menjadi wajib pajak maka akan diiringi dengan meningkatnya jumlah penerimaan pajak penghasilan yang signifikan. Hal tersebut menyebabkan penerimaan pajak ini menjadi semakin tinggi. Selain itu, pendapatan yang diterima oleh sebuah badan atau perusahaan juga cenderung lebih tinggi menyebabkan pajak penghasilan yang dikenakan juga lebih tinggi.

Selain sebagai tolak ukur pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, laba juga menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari keberlangsungan bisnis serta

profitabilitasnya dimana secara umum didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai untuk menunjukkan tingkat laba adalah rasio laba operasional yang didefinisikan sebagai rasio untuk mengetahui tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional (Salamah dkk, 2016). Rasio likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat besarnya pajak penghasilan, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya (David, 2017). Perusahaan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, dan ketika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka disebut illikuid.

Selain dua faktor yang dijelaskan diatas, rasio solvabilitas juga menjadi faktor penentu besarnya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan karena rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat merugikan organisasi dan mempersulit untuk melunasi utangnya. Utang menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, hal tersebut berpengaruh ke besaran pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan, karena beban bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expense*) dalam Undang-undang PPh Pasal 6 ayat 1.

Dalam meningkatkan performa suatu perusahaan, biasanya perusahaan cenderung meningkatkan produktivitas dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan untuk menganalisis berbagai macam biaya semakin beragam. Besar kecilnya laba juga dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Besarnya biaya biasanya ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Biaya operasional perusahaan berupa biaya penjualan, biaya administrasi, biaya perbaikan dan lainnya yang terkait operasional perusahaan. Biaya operasional dalam kegiatan usaha berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan karena ini tercantum pada UU Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 tentang pajak penghasilan.

#### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Laba Operasional berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
- 2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
- 3) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
- 4) Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
- 5) Apakah Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Laba Operasional

Rasio laba operasional atau operating profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi perusahaan disbanding dengan tingkat volume penjualan (Rahmi & Mu'at, 2018). Sedangkan menurut Thian (2021) margin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Dapat disimpulkan bila margin laba operasional tinggi, menandakan tingginya laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

### B. Likuiditas

Likuiditas ialah gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor jangka pendek (Kariyoto, 2017). Menurut Hery (2017) rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Ada tiga jenis dalam rasio ini yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Lancar dengan indikator sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

### C. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2017). Perusahaan dikatakan tidak solvable yaitu jika hutangnya lebih besar dari aset yang dimilikinya. Terdapat empat rasio dalam mengukur solvabilitas menurut Sudana dikutip dari Febriana Dkk (2021) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Rasio Time Interest Earned* (TIE) dan *Rasio Fixed Charges Coverage* (FCC). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan indikator sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

### D. Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014) menyatakan bahwa biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Saleh & Firmansyah (2020) menyatakan bahwa biaya Operasional (*operating expense*) adalah segala pengeluaran di luar biaya Harga Pokok Penjualan yang terjadi untuk menjalankan aktivitas normal perusahaan. Sedangkan menurut Brahim (2021) menyatakan bahwa biaya Operasional (*Operating Cost*) adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun.

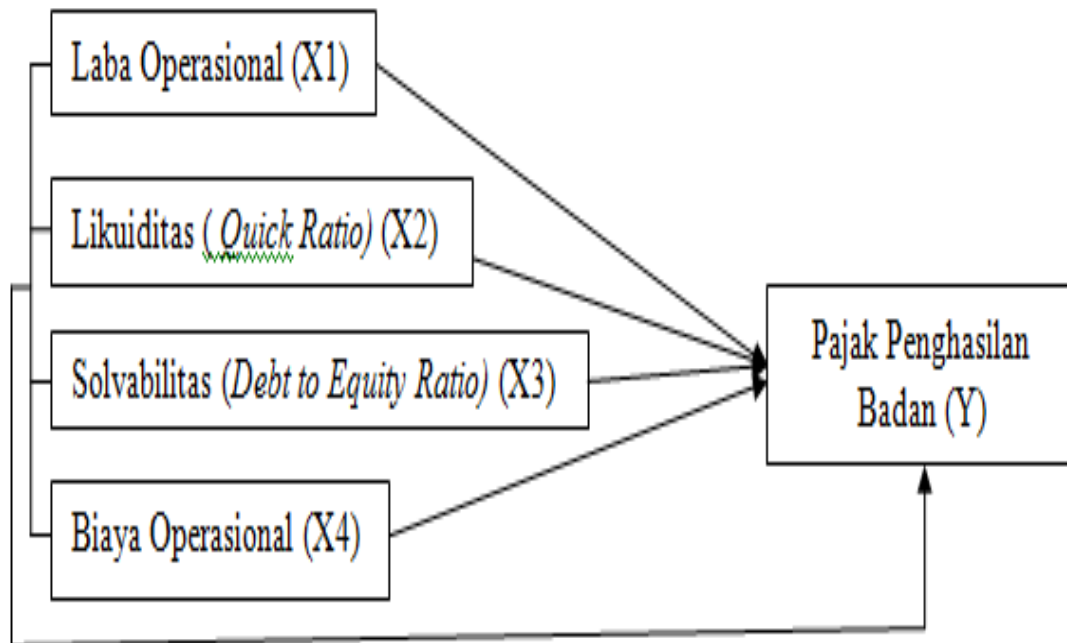
$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

### E. Pajak Penghasilan Badan

Menurut UU pajak No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 1 menyebutkan bahwa pajak penghasilan dikenakan subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak, dengan kata lain pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi Negara yang tertuang dalam UU yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan, yang telah memenuhi syarat terhadap penghasilan yang diperoleh dalam tahun pajak, untuk kepentingan Negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

Pengertian PPh badan menurut Jumaiyah & Wahidullah (2020) menyatakan bahwa pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh subjek pajak. Subjek pajak dikenakan pajak bila menerima atau memperoleh penghasilan. Menurut UU PPh subjek pajak yaitu menerima atau memperoleh penghasilan, dengan kata lain salah satu WP dalam subjek pajak penghasilan adalah badan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber: Data Diolah, 2022

### 3. METODE

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode asosiatif. Sedangkan untuk waktu pengumpulannya data dalam penelitian ini termasuk dalam data *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tiga tahun mulai dari tahun 2018-2020.

Populasi merupakan berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang mejadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (Hermawan & Yusran, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Adapun jumlah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 sejumlah 80 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi, hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Hermawan & Yusran, 2017). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun prosedur dalam pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan diatas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel

| No.          | Kriteria Pengambilan Sampel                                                                                                                               | Jumlah |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.           | Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.                                | 46     |
| 2            | Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangannya per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2018-2020 | (3)    |
| 3            | Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2018-2020.                                  | (26)   |
| Total Sampel |                                                                                                                                                           | 17     |

Sumber: Data sekunder, diolah

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai langkah paling utama dikarenakan penelitian ini cenderung menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Sumber data ini diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset pada laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018-2020. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Badan dan untuk variabel independen adalah Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang diolah dengan program software IBM SPSS (*Statistic Package For The Social Sciens*) For Windows versi 26. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan terakhir dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = PPh Badan

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

X1 = Laba Operasional

X2 = Likuiditas

X3 = Solvabilitas

X4 = Biaya Operasional

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terlebih dahulu dilakukan untuk memenuhi ketentuan analisis dengan regresi linier. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (X) yaitu laba operasional, likuiditas, solvabilitas dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26 :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients

|       |                   | Unstandardized Coefficients |            |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|
| Model |                   | B                           | Std. Error |
| 1     | (Constant)        | 20,718                      | ,794       |
|       | Laba Operasional  | 1,603                       | 1,770      |
|       | Likuiditas        | ,004                        | ,010       |
|       | Solvabilitas      | ,420                        | ,481       |
|       | Biaya Operasional | 1,464E-12                   | ,000       |

a. Dependent Variable: PPh Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Jadi persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = 20,718 + 1,603X_1 + 0,004X_2 + 0,420X_3 + 0,000009X_4$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 20,718 artinya apabila semua variabel bebas yaitu Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional dianggap konstan atau bernilai 0 maka PPh badan terutang mengalami penurunan sebesar 20,718.
- 2) Koefisien variabel Laba Operasional sebesar 1,603 menunjukkan bahwa setiap penambahan Laba Operasional sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai PPh badan terutang sebesar 1,603.
- 3) Koefisien variabel Likuiditas sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap penambahan Likuiditas sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai PPh badan terutang sebesar 0,004.
- 4) Koefisien variabel Solvabilitas sebesar 0,420 menunjukkan bahwa setiap penambahan Solvabilitas sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai PPh badan terutang sebesar 0,420.
- 5) Koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 0,000009 menunjukkan bahwa setiap penambahan Biaya Operasional sebesar satu satuan maka diikuti peningkatan nilai PPh badan terutang sebesar 0,000009.

Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual antara Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 0.05$ .

Tabel 4. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | t      | Sig. |
|-------|-------------------|--------|------|
| 1     | (Constant)        | 26,092 | ,000 |
|       | Laba Operasional  | ,906   | ,370 |
|       | Likuiditas        | ,383   | ,704 |
|       | Solvabilitas      | ,873   | ,387 |
|       | Biaya Operasional | 3,167  | ,003 |

a. Dependent Variable: PPh Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil uji t berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai sebagai berikut :

- a. Laba operasional (X1) memiliki thitung 0,906 < ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,370 > 0,05 yang berarti H0 diterima H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasional Tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang (Y).
- b. Likuiditas (X2) memiliki thitung 0,383 < ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,704 > 0,05 yang berarti H0 diterima H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang (Y).
- c. Solvabilitas (X3) memiliki thitung 0,873 < ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,387 > 0,05 yang berarti H0 diterima H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas Tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang (Y).
- d. Biaya operasional (X4) memiliki thitung 3,167 > ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,003 < 0,05 yang berarti H0 ditolak H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang (Y).

## 2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana uji F mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”, apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 55,337         | 4  | 13,834      | 4,074 | ,007 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 156,189        | 46 | 3,395       |       |                   |
|       | Total      | 211,526        | 50 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PPh Badan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Likuiditas, Solvabilitas, Laba Operasional

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 4,074 > 2,57 dan dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 < 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Laba Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara laba operasional terhadap PPh badan terutang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai thitung 0,906 < ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,370 > 0,05 yang berarti H0 diterima H1 ditolak, yang menyatakan bahwa laba operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang. Menurut Anggraini & Kusufiyah (2020) laba operasional tidak mempengaruhi PPh badan karena perusahaan tidak meminimalkan biaya-biaya sehingga perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang sangat tinggi tetapi beban perusahaan menjadi besar sehingga ini berdampak pada laba operasi menjadi turun disaat penjualan bersih meningkat.

Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Kusufiyah (2020), dengan hasil laba operasional tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang, sehingga dapat

disimpulkan dalam penelitian ini laba operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang sejalan dengan penelitian sebelumnya.

## 2) Pengaruh Likuiditas Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara likuiditas terhadap PPh badan terutang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai thitung 0,383 < ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,704 > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak, yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang. Dilihat dari kenaikan ataupun penurunan jumlah pajak penghasilan badan terutang yang dipengaruhi besarnya persentase rasio likuiditas tersebut sangat kecil menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang secara signifikan. Menurut Anam & Zuardi (2018) perusahaan yang menjaga likuiditasnya dengan melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang yang telah jatuh tempo akan fokus pada kenaikan volume penjualan dimana ini yang menentukan jumlah pajak penghasilan badan. Jadi bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin rendah jumlah pajak penghasilan badan dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anam & Zuardi (2018), dengan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang sejalan dengan penelitian sebelumnya.

## 3) Pengaruh Solvabilitas Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara solvabilitas terhadap PPh badan terutang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai thitung 0,873 < ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,387 > 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak, yang menyatakan bahwa laba operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPh badan terutang. Keputusan pendanaan perusahaan ini menjadi gambaran pajak penghasilan badan terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dibiayai oleh utang sebagai pendanaan untuk proses jangka panjang atau digunakan untuk menanggulangi resiko keuangan di masa yang akan datang, tidak hanya meminimalkan pajak penghasilan badan (Nugroho dkk, 2018).

Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan badan (Nugroho dkk, 2018) dengan menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

## 4) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara biaya operasional terhadap PPh badan terutang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, terlihat pada hasil tabel 4.13 dimana nilai thitung 3,167 > ttabel 2,013 dan nilai sig yaitu 0,003 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Biaya operasional berkaitan dengan pajak penghasilan badan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Menurut Anggraini & Kusufiyah (2020) biaya operasional merupakan pengurang penghasilan bruto yang dapat dibebankan pada tahun fiskal berjalan. Semakin besar biaya operasional suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meminimalisir kerugian. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya operasional perusahaan dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Kusufiyah (2020), dengan hasil biaya operasional berpengaruh terhadap PPh badan terutang, sehingga dapat disimpulkan

dalam penelitian ini biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

#### 5) Pengaruh Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil pengujian antara laba operasional, likuiditas, solvabilitas dan biaya operasional terhadap PPh badan terutang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $4,074 > 2,57$  dan dengan nilai  $sig$  lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hantono (2021), dengan hasil laba operasional dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang dan penelitian Anam & Zuardi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini laba operasional, likuiditas, solvabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang sejalan dengan penelitian sebelumnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Laba operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang Pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 2) Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang Pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 3) Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang Pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 4) Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap PPh badan terutang Pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 5) Variabel laba operasional, likuiditas, solvabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap PPh badan terutang Pada Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi besarnya PPh badan terutang yang dibebankan perusahaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2011 -2016)*. 2(1), 43–68.
- [2] Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- [3] BPS. (2022). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2018-2020*. BPS. Diakses 6 Mei <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>

- [4] Brahim, N. E. (2021). *Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Penerbit Andi.
- [5] David, W. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Grasindo.
- [6] Febriana, K., & Dkk. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- [7] Hantono. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.971>
- [8] Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Desindo Putra Mandiri.
- [9] Hery. (2016). Analisa Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- [10] Julita, L. S. (2021). *Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI*. cnbc indonesia. Diakses 7 Mei <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>
- [11] Jumaiyah, & Wahidullah. (2020). *Pajak Penghasilan Teori, Kasus dan Praktik*. Lautan Pustaka.
- [12] Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Gramedia.
- [13] Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan keuangan*. UB Press.
- [14] Kemenkeu. (2021). *APBN kita Januari 2021*. Kemenkeu. Diakses 18 Juli <https://www.kemenkeu.go.id/media/17049/apbn-kita-januari-2021>
- [15] Kumiaty, D. (2021). *Penerimaan Pajak 2020 Minus 19,7%, Ini Data Lengkapnya*. ddtc. Diakses 7 Mei <https://news.ddtc.co.id/penerimaan-pajak-2020-minus-197-ini-data-lengkapnya-26766>
- [16] Masyitah, E. (2020). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Dan Suku Bunga Terhadap Pph Pasal 21. *Accumulated Journal*, 2(1). 15-26.
- [17] Nugroho, dkk. (2018). Pengaruh Pengelolaan Utang Berdasarkan Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2). 1-18.
- [18] Rahmi, F., & Mu'at, S. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Kreasi Edukasi.
- [19] Salamah, A. A., & Dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 9(1), 1–10.
- [20] Saleh, R., & Firmansyah, I. (2020). *Dasar Akuntansi*. IPB Press.
- [21] Thian, A. (2021). *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit Andi.
- [22] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [23] Kurniawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [24] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [25] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan

Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). Muhammadiyah University North Sumatra.

- [26] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artifical Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [27] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [28] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLESCOVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).